

# **Inovasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar guna Menciptakan Generasi Emas pada Era Digital**

Iin Syarifatul Inayah, Putri Mashlahati, & Siti Sofiatul Laila

Universitas Pendidikan Indonesia, iinsyarifatulinayah@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, putrimashlahati@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, sofolaila@upi.edu

## **Abstrak**

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan dapat menjadi tonggak adanya perubahan, mewujudkan bangsa yang cerdas, kompeten dan memiliki potensi moral dengan rasa berbudaya. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu, akan tetapi mengembangkan nilai-nilai luhur terutama karakter. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi emas Indonesia pada era digital ini diperlukan pembangunan pendidikan terutama karakter, agar mempunyai pola pikir dan perilaku yang berlandaskan moral sebagai salah satu usaha membangun bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan bagaimana pendidikan karakter menjadi salah satu kekuatan filter yang diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan generasi emas di Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif-kualitatif yang berdasarkan para ahli atau penelitian terdahulu serta mengumpulkan data dari beberapa jurnal ilmiah dan buku. Metode ini dilakukan dengan membaca berbagai sumber kemudian dihubungkan dengan topik yang dibahas untuk kemudian disampaikan kembali dalam bentuk deskripsi.

**Kata Kunci:** karakter, generasi emas, era digital

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar siswa menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu wadah atau tempat belajar dalam mengembangkan potensi siswa baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.

Dalam undang-undang dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan bertujuan menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memaksimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik. Dengan melihat hal ini penting pada proses pembelajarannya menekankan peserta didik bukan saja mampu dalam pengetahuan namun penting juga menanamkan pendidikan karakter.

Dalam dunia pendidikan telah banyak dibicarakan tentang pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini menurun drastis, hal ini lah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Membangun karakter menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting dibangun sejak dini,

pendidikan karakter harus dibina dan terus dikembangkan baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal.

Dalam rangka membangun generasi emas Indonesia diperlukan pembangunan pendidikan terutama karakter, agar mempunyai pola pikir dan perilaku yang berlandaskan moral sebagai salah satu usaha membangun bangsa. Generasi emas adalah sekelompok orang yang diharapkan menjadi generasi penerus bagi bangsa dan negaranya sehingga harus terus diarahkan agar memiliki kualitas diri yang baik, produktif, dan berkarakter. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan ialah proses untuk mengembangkan budi pekerti (karakter dan pikiran (intellect) anak (Yusuf, 2016). Apalagi di zaman era seba digital ini, pendidikan karakter menjadi aspek penting untuk meningkatkan daya saing bangsa, dan dengan generasi emas yang unggul diharapkan dapat membawa perubahan signifikan menjadi lebih baik terhadap kemajuan bangsa dan Negara.

Pendidikan berperan penting dalam membangun karakter dan jati diri bangsa. Pemerintah pun telah memberikan perhatian yang besar pada pembangunan pendidikan dengan mengambil berbagai terobosan kebijakan pendidikan berskala besar. Menurut Ansori (2021) Pendidikan berkarakter menjadi bekal untuk era Indonesia di tahun 2045 yang pada tahun tersebut Indonesia akan memiliki penduduk produktif. Akan ada bonus demografi yang tentu saja harus dimanfaatkan agar benar-benar mendorong kemajuan (Sudarma, 2022). Apapun persoalan bangsa yang dihadapi, kita harus tetap berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan pendidikan sesuai dengan konstitusi dan beragamnya peraturan perundangan-undangan yang berlaku agar dapat tercapainya kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang, seperti apa yang telah kita cita-citakan bersama. (Rahmat, 2016). Ini menjadi bagian penting yang menentukan perkembangan pendidikan Indonesia dengan berinovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas di era digital sekarang ini.

Berkembangnya era digital yang semakin luar biasa sehingga mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan, termasuk pendidikan, maka diperlukan generasi yang berkarakter kuat yang senantiasa mampu menyesuaikan terhadap tuntutan perkembangan jaman. Pendidikan karakter merupakan salah satu wahana yang sangat strategis dalam rangka membekali peserta didik dan generasi muda agar mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan zaman dengan nilai-nilai kebaikan. Tujuan penulisan ini adalah untuk menciptakan bagaimana pendidikan karakter menjadi salah satu kekuatan filter yang diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan generasi emas di Indonesia.

## **Metodologi**

Penelitian kali ini menggunakan metode analisis, melalui Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan secara deskriptif. Teori atau dasar pembahasannya ini didapatkan dari hasil memperoleh informasi dari banyak sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. yang memiliki kedalaman teori dari para ahli. sumber data yang diperoleh dari penelitian berupa hal – hal yang tidak berhubungan dengan numerikal seperti catatan, gambar, foto, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara ataupun penelitian langsung ke lapangan. Kesimpulan diambil dengan mengolah data yang telah dihimpun yang selanjutnya dianalisis dengan terperinci dan tersusun dalam kategori-kategori untuk mempuhkan pengambilan kesimpulan. Peneliti bertindak sebagai human instrument, yang menetapkan fokus dari penelitian, mencari sumber teori, kemudian menganalisis teori serta data yang telah diperoleh, yang akhirnya ditafsirkan serta dibuat kesimpulannya. Sedangkan sumber teorinya diperoleh dari hasil studi kepustakaan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel ataupun media lainnya yang berkesinambungan dengan penelitian serta membahas Inovasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar guna Menciptakan Generasi Emas pada Era Digital yang relevan dengan tujuan menciptakan pendidikan karakter menjadi salah satu kekuatan filter yang diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan generasi emas di Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pengertian pendidikan karakter Lickona (1992) menyebutkan “character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”, hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Semantara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (character building). Elmubarok (2008, p. 102) menyebutkan bahwa character building merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.

Dini (2018) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pembelajaran di sekolah dasar mempunyai peranan penting, yaitu salah satunya menjadi sentral pendidikan karakter anak. Situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung dapat menjadikan pendidikan karakter terimplementasi dengan baik. Satuan pendidikan di sekolah dasar mempunyai budaya yang berkarakter sebagai pendukung terciptanya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak dan meningkatkan prestasi belajar. Sejalan dengan hal tersebut (Nur Utami & Mustadi, 2017) mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berdampak terhadap karakter peserta didik di sekolah. Upaya menciptakan budaya sekolah yang berkarakter pada Sekolah Dasar dilakukan dengan mengembangkan situasi lingkungan sekolah yang kondusif dan beberapa budaya lain. Hal ini sebagaimana penjelasan salah seorang guru menjelaskan bahwa banyak upaya yang dilakukan untuk membangun budaya sekolah yang berkarakter, melalui; mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif, budaya religius, dan kedisiplinan.

Pendidikan menjadi sebuah kunci utama dalam menciptakan generasi emas. Generasi emas harus memperoleh pendidikan yang bermutu agar dapat membangun bangsa Indonesia ini menjadi unggul, kuat, serta berdaulat di mata dunia. Selain pendidikan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan serta di bidang teknologi, generasi emas ini harus dibekali pendidikan karakter yang sesuai dengan jati diri serta karakter bangsa. Dengan adanya keseimbangan antara kompetensi atau keterampilan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan karakter atau generasi yang berkarakter maka generasi emas mampu membangun bangsa Indonesia yang maju, berdaulat serta unggul di kancah internasional.

Proses pendidikan karakter harus ditanamkan dan dilakukan sejak dini. Nilai-nilai karakter ditanamkan kepada generasi emas dengan pemberian dan penguatan yang dilakukan secara berulang, karena karakter seseorang akan tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan. Pendidikan karakter yang diharapkan dari generasi emas ialah dapat memiliki pola pikir dan tingkah laku berlandaskan moral yang kokoh, kecerdasan yang tinggi, dan sikap kompetitif untuk visi yang cemerlang di masa depan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi 5 nilai utama, yakni:

1. Religius, yakni mencakup dimensi hubungan antar manusia, hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam semesta. Penjabaran nilai religius yang lebih rinci dapat meliputi menghargai setiap agama dan juga kepercayaan masing-masing, anti kekerasan dan penindasan, toleransi, cinta damai, bekerja samadan tidak memaksakan kehendak.
2. Nasionalis, yakni nilai karakter yang terlihat dalam cara berperilaku, bersikap dan berpikir yang menggambarkan kesetiaan. Memiliki rasa yang tinggi akan kepentingan bangsa diatas kepentingan sendiri, cinta tanah air, rela berkorban, dan toleransi terhadap keragaman budaya.
3. Mandiri, yakni nilai karakter untuk tidak bergantung terhadap orang lain dalam berperilaku dan bersikap. Menggunakan pikiran, tenaga, waktu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan tidak mengandalkan orang lain. Penjabaran nilai mandiri yang lebih rinci ialah etos kerja (kerja keras), tangguh, profesional dan berani.
4. Gotong royong, merupakan nilai karakter yang menggambarkan sikap saling bahu membahu dan menghargai kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Nilai karakter gotong royong dapat berupa solidaritas, musyawarah, mufakat dan sikap kerelawanan.
5. Integritas, yakni berupaya membangun sikap dapat dipercaya dalam melakukan suatu tindakan maupun perkataan. Mempunyai komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Nilai karakter integritas dapat terlihat seperti jujur, komitmen tinggi, dan tanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik itu di sekolah sebagai pendidikan formal ataupun di lingkungan rumah sebagai pendidikan non-formal. Pihak yang bertanggung jawab yaitu pihak Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter.

#### 1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya guru namun juga kerjasama dari murid dan orangtua. Bagaimanapun juga perkembangan karakter di sekolah hanya menjadi “suplemen” bagi peserta didik. Sementara “makanan pokok” perkembangan karakter yang sebenarnya ialah di rumah. Dimana keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik seorang anak di rumah.

Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua secara aktif dapat memantau perkembangan perilaku anak mereka melalui buku kegiatan siswa yang sudah disiapkan pihak sekolah. Era Digital saat ini anak-anak

usia sekolah dasar tidak bisa lepas dari gadget bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Kondisi seperti itu, orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak, situs pendidikan bila menggunakan gadget, seperti lagu-lagu islami dan pendidikan, games pendidikan yang mengasah kemampuan kognitif, video tata cara sholat, membersihkan kamar sendiri, dan lain-lain. Orang tua juga berperan mengawasi dan membatasi anak-anak dalam menggunakan ponsel, atur waktu kapan ia harus mengerjakan tugas sekolahnya, bersosialisasi dengan teman, bersosialisasi dengan keluarga, dan menggunakan ponsel atau gadget.

2. Peran Guru dalam Budaya Karakter di Sekolah Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya. Setiap sekolah hendaknya menentukan kegiatan khusus yang dapat mengikat para guru untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Berikut contoh penerapan keteladanan pendidikan karakter di sekolah:
  - a. Guru secara sadar datang pada jam 06.30 dan pulang jam 1.30, kehadiran guru yang demikian sebagai bentuk komitmen mereka terhadap budaya yang telah berlaku di sekolah yang bersangkutan.
  - b. Sekolah memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan, usaha yang sudah dilakukan. Semua pihak baik itu dari guru ataupun siswanya akan termotivasi untuk bekerja keras, inovatif, dan mendukung perubahan.
  - c. Sekolah memberikan apresiasi pada saat upacara bendera pada hari senin, untuk guru, karyawan dan siswa yang berprestasi. Cara yang dilakukan ini memotivasi setiap guru, karyawan dan siswa untuk meraih prestasi-prestasi tertentu.
  - d. Sekolah menerapkan Kegiatan Gotong Royong setiap satu semester, hal tersebut merupakan contoh hal kecil di dalam lingkungannya, yang dapat berdampak baik untuk kedepannya.
3. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Sekolah Pada hakikatnya pendidikan karakter diterapkan untuk membimbing anak dalam bersikap yang sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Moral atau moralitas dapat diartikan suatu kapasitas seseorang untuk dapat membedakan mana yang benar dan salah (Wiyani, 2013). Dengan menggunakan perilaku yang baik, maka seseorang dapat membawa diri dengan baik dan berkarakter. Saat seseorang memiliki karakter yang baik maka moral yang dimilikinya pun cenderung baik. Menurut

Aristoteles karakter yang baik merupakan bagian dari kehidupan dan hal tersebut dapat dikontrol sehingga sebagai manusia kita bisa mengendalikan diri terhadap keinginan diri sendiri dan hasrat untuk melakukan kebaikan bagi orang lain (Lickona, 2013). Berdasarkan gagasan utama dari gagasan dan tujuan pendidikan karakter berupa penerapan sistem berupa nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Amri, Jauhari, dan Elisah, 2011) maka secara tidak langsung hal tersebut dapat memunculkan pula nilai-nilai pendidikan karakter yang menurut Goleman (Adisusilo, 2012) mencakup sembilan nilai-nilai dasar yang terkait diantaranya: (1) responsibility (tanggung jawab); (2) respect (rasa hormat); (3) fairness (keadilan); (4) courage (keberanian); (5) honesty (kejujuran); (6) citizenship (rasa kebangsaan); (7) self-discipline (disiplin diri); (8) caring (peduli); dan (9) perseverance (ketekunan).

Sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti, melakukan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai, dan lainnya. Masyarakat juga memainkan peran tak kalah pentingnya sebagai contoh atau model yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para siswa dalam menerapkan nilai norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik. Tokoh tokoh seperti pemangku adat dan ustadz bisa dihadirkan di sekolah untuk mengadakan kegiatan sharing atas kehidupan dan keberhasilan mereka.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan penyesuaian dan waktu yang lama agar dapat berjalan dengan baik. Secara garis besar jika pendidikan karakter bisa diterapkan dengan baik maka ada beberapa hal yang harus ditempuh sebagai salah satu pemberdayaan yang tepat, beberapa hal yang harus dijadikan tolok ukur tersebut diantaranya: (1) perencanaan pembelajaran, bagaimana guru bisa mengemas proses pembelajaran yang memuat KD sehingga dapat mengembangkan materi dengan baik dan bisa menerapkan pesan yang baik terutama terkait nilai-nilai dibalik bidang studi atau nilai kemanusiaan yang ada di dalamnya; (2) pelaksanaan pembelajaran, contoh konkret dalam pembelajaran adalah bisa dengan menerapkan metode penyampaian yang berdasarkan problem solving dan juga inkuiri; (3) kegiatan refleksi, guru harus senantiasa membantu peserta didik dalam mendorong mereka untuk mewujudkan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2016).

Pendidikan karakter di sekolah terlihat dalam proses belajar mengajar, budaya sekolah, ekstrakurikuler dan pelibatan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan



kehadiran guru tepat waktu, berdoa sebelum pembelajaran, mengawasi kerapihan dan kehadiran siswa, guru sebagai model kerapihan, salam sebelum apersepsi dan kegiatan penutup, kesesuaian antara perencanaan dan tindakan dan kompetensi profesional Pembentukan karakter berkaitan erat dengan agama, kejujuran, disiplin, bersih, sehat toleransi, etos kerja dan nasionalisme. Dalam kegiatan ekstrakurikuler erat kaitanya dengan berdoa sebelum dan saat mengakhiri kegiatan, menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan, melibatkan nilai-nilai karakter dan bekerjasama. Bersama masyarakat pengembangan pendidikan karakter dimulai dari penentuan program sekolah pendidikan karakter dan menjaga kebersihan (Marini, 2018).

Pada pendidikan karakter di sekolah, tidak bisa cepat dan instan, tetapi wajib mengikuti berbagai proses yang panjang. Oleh sebab itu, pada proses internalisasi pendidikan karakter sekolah wajib memperhatikan beberapa prinsip. Ada sebelas prinsip agar berhasil dalam pendidikan karakter yang efektif menurut Character Education Quality adalah sebagai berikut:

- a. Mengutamakan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, pro-aktif, dan efektif untuk membentuk karakter;
- d. Membangun komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian;
- e. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan sikap yang baik;
- f. Mempunyai cakupan terhadap kurikulum yang bermakna serta menantang yang menghargai seluruh peserta didik, membentuk karakter mereka, serta membantu mereka untuk sukses;
- g. Mengusahakan timbulnya motivasi pada diri peserta didik;
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah jadi komunitas moral yang mengembangkan tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama;
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membentuk inisiatif pendidikan karakter;
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha menciptakan karakter;
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Guru tentu saja harus memiliki kreativitas. Misalnya menggunakan perangkat teknologi dan informasi. Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter dapat menjadi salah satu pilih karena terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai. Pendidikan karakter

mempunyai tiga fungsi utama, diantaranya fungsi pertama, membangun dan menumbuhkan potensi siswa agar mampu berpikir dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Fungsi kedua untuk pembetulan dan penguatan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam membangun bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, serta sejahtera. Fungsi ketiga, sebagai penyaring budaya bangsa lain yang tidak serasi dengan nilai nilai budaya bangsa dan karakter bangsa Indonesia (Santika, 2020).

Sebagai seorang pendidik dan seorang orang tua, harus menjadi panutan dan *rolemodel* yang baik untuk anak demi membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Apalagi di era digital ini sangat mudah untuk menggali dan mendapatkan informasi di internet. Sebagai pendidik ataupun orang tua sudah seharusnya menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk anak-anak dalam mendapatkan informasi. Apalagi usia anak-anak sekolah dasar yang masih belum mampu membedakan dengan baik mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dikhawatirkan, dengan teknologi yang ada, anak-anak justru terkena dampak negatif dari teknologi itu sendiri karena kurangnya pantauan pendidik maupun orangtua.

Pendidikan karakter menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan karakter bagi generasi emas diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi pendidikan di Indonesia. Perlu adanya usaha dan kerjasama dari semua pihak yaitu antara pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan supaya harapan dan cita-cita tersebut tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, peran pendidikan yang berdasarkan karakter dan jati diri bangsa akan menciptakan generasi emas yang memiliki etika dan berbudaya. Generasi emas akan mencetak kualitas manusia yang unggul di masa depan, sebagaimana yang telah dicita citakan bersama, membangun generasi emas dengan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia.

## **Kesimpulan**

Berkembangnya revolusi digital yang semakin luar biasa sehingga mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan, termasuk pendidikan, maka diperlukan generasi yang berkarakter kuat yang senantiasa mampu menyesuaikan terhadap tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya dalam mewujudkan pendidikan yang dapat membentuk seorang individu memiliki sikap dan perilaku yang bermoral. Proses pendidikan karakter harus ditanamkan dan dilakukan sejak dini. Nilai-nilai karakter ditanamkan kepada generasi emas dengan pemberian dan penguatan yang dilakukan secara berulang, karena karakter seseorang akan tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan. Pendidikan

karakter dilakukan melalui berbagai lembaga seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama dalam membentuk pendidikan karakter yang baik. Sekolah khususnya peran guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi menjadi teladan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Masyarakat sekitar memiliki peran dalam mengembangkan dan memotivasi pendidikan karakter. Keberhasilan dalam pendidikan karakter memungkinkan laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikendalikan dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Oleh karena itu, untuk membangun generasi emas Indonesia pada era digital ini diperlukan pembangunan pendidikan terutama karakter, agar mempunyai pola pikir dan perilaku yang berlandaskan moral sebagai salah satu usaha membangun bangsa.

### **Bibliografi**

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Hamdani, A. D., Nurhafzah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170-178.
- Husain, A. P. (2021). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 439-456.
- Kartini, D., & Kuswanto, K. (2021). Menciptakan Pendidik Sekolah Dasar Yang Kompeten Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Generasi Emas Sejalan Dengan Teori Mohamad Syafei. *Journal of Multiliteracies*, 1(2), 56-61.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Sukma, H. H. (2021, August). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* (Vol. 1, No. 01, pp. 85-92).
- Suprayitno, A. & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.
- Yusuf, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.